

PENDEKATAN METODE KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III TENTANG KOMPETENSI DASAR UANG

Sutrisno
SDN Rangperang Kec Proppo, Pamekasan
drssutrisno590@gmail.com

Abstrak:

Penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Dalam hal ini adalah Kometensi dasar uang. Sasaran perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas III SDN Rangperang Kecamatan Proppo tahun pelajaran 2017 / 2018 yang jumlah siswanya 21 siswa dengan menggunakan media kongkrit pada muatan pelajaran IPS pada kompetensi dasar uang. Penelitian ini juga mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar dengan menggunakan metode kontekstual pada Kometensi dasar “uang” pada mata pelajaran IPS kelas III di SD Negeri Rangperang. Adapun hasil penelitian pada siklus I menunjukkan siswa belum menguasai Kometensi dasar, ini terbukti dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 65 %. Memang sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya tapi ketuntasan belajar belum dapat mencapai 95 % . untuk itu perlu diadakan perbaikan pada siklus II, ternyata setelah diadakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan dari 68 menjadi 80. Di siklus kedua sudah dapat dikatakan berhasil atau sudah mencapai peningkatan ketuntasan belajar 95 %. Tidak ada siswa yang belum tuntas. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode kontekstual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas III SDN Rangperang pada pelajaran IPS Standar Kompetensi uang.

Kata Kunci: *Kontekstual, Kompetensi Dasar Uang, Hasil Belajar Siswa*

Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan bagi para siswa untuk menuntut ilmu (Amir, 2015). Selama belajar di sekolah, para siswa diwajibkan untuk mengikuti semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. (Astuti, Muji, Siswati, 2012) mengemukakan bahwa terdapat berbagai cara anak menunjukkan sikap mereka terhadap sekolah ketika sekolah mereka pandang sebagai hal yang tidak menguntungkan, beberapa diantaranya dapat dilihat dari merosotnya minat yang menimbulkan kebosanan, dan prestasi yang menurun (Hani Handayani, 2015). Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga formal dasar yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Nasional mengemban misi dasar dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Putu Guna Atmaja, I Wayan Lasmawan, 2014).

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar khususnya untuk memacu penguasaan materi pelajaran di jenjang

pendidikan sekolah dasar, perlu adanya penyempurnaan proses belajar mengajar termasuk dalam mata pelajaran IPS agar diperoleh peningkatan hasil belajar (Lestari, 2016).

Di SDN Rangperang ditemukan bahwa hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tuntutan daya serapnya. Siswa dianggap berhasil dalam belajar secara klasikal apabila daya serapnya 85% dan memperoleh nilai diatas 6.5. Sesuai dengan petunjuk teknis penilaian, apabila siswa tidak berhasil mencapai daya serap 85% dan memperoleh nilai dibawah 6.5, maka guru menggolongkan siswa tersebut sebagai siswa dengan hasil belajar rendah.

Setelah didiskusikan dengan teman sejawat, maka rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas III di SDN Rangperang disebabkan oleh dua faktor, yaitu dari pihak guru dan dari pihak siswa.

1. Faktor dari pihak guru, antara lain:
 - a. Peranan guru masih dominan dalam PBM
 - b. Masih kurangnya media dalam pembelajaran

c. Guru kurang mampu dan terampil dalam menyampaikan materi

2. Faktor dari pihak siswa, antara lain:

a. Minat belajar siswa rendah

b. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran

c. Siswa kurang aktif dalam mengikuti PBM

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Rangperang, penulis menganggap perlu pemakaian metode kontekstual. Dengan pemakaian metode kontekstual, maka emosi para siswa akan digiring memasuki materi pelajaran sehingga mereka akan mudah mengingat kembali materi tersebut. Setelah menggunakan metode kontekstual siswa mengalami peningkatan hasil belajar (Putra, 2017). Jadi guru harus lebih kreatif dalam mengajarkan materi pada siswa.

Pembelajaran berbasis jasa layanan merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran kontekstual (Ernawati, 2011). Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel, sehingga dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks, ke permasalahan atau konteks lainnya (Widarti, 2013).

Jadi dalam pembelajaran kontekstual, siswa diharapkan mampu memahami makna materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa memiliki ketrampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata berkaitan dengan materi yang diajarkan tersebut (Hilman Latief, Dede Rohmat, 2014). Kehidupan nyata siswa tersebut berkaitan dengan kehidupan sosialnya, kehidupan pribadinya maupun kehidupan budaya dari lingkungan siswa tersebut (Memenuhi, Persyaratan, Derajat, & Pendidikan, 2010).

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah konsep belajar yang membantu guru

mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment) (Isnanto, 2016).

Jadi pembelajaran kontekstual menitik beratkan pada suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Latief, 2018). Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (I Gusti Ayu Made Wismawati, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, 2015).

Salah satu bentuk nyata dari pembelajaran kontekstual ini dapat kita temui dalam pembelajaran berbasis jasa layanan, yakni menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari (Saregar, Sunarno, & Cari, 2013). Pembelajaran berbasis jasa layanan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan (Rahma, Farida, & Suherman, 2017).

Apabila seorang guru mengajar tanpa menggunakan media maka proses belajar mengajar akan bersifat verbalisme dan hasil belajar siswa akan merosot dari tahun ke tahun (Susiloningsih, 2016). Untuk itu penulis mencoba mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Ketuntasan Belajar Dengan Menggunakan Metode kontekstual Pada Kompetensi Dasar “Uang” Untuk Pelajaran IPS Kelas III Semesterr 2 Di SDN

Rangperang Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan”.

Metode

Penelitian tindakan kelas ini terbagi 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II. Untuk siklus I mempunyai beberapa tahap yaitu : a) Tahap Perencanaan; b)Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan; c) Refleksi; d)Revisi. Untuk siklus II mempunyai beberapa tahap yaitu : a) Tahap Perencanaan; b)Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan; c) Refleksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif yang

mencakup empat kegiatan secara bersamaan yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) menelaah data dan (4) penarikan kesimpulan (verifikasi) (Somantri, 2004).

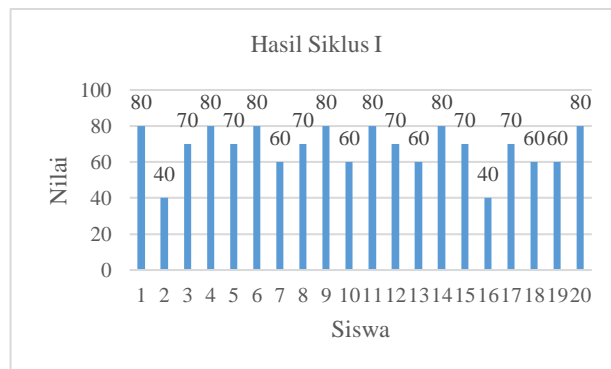
Hasil dan Pembahasan

Hasil

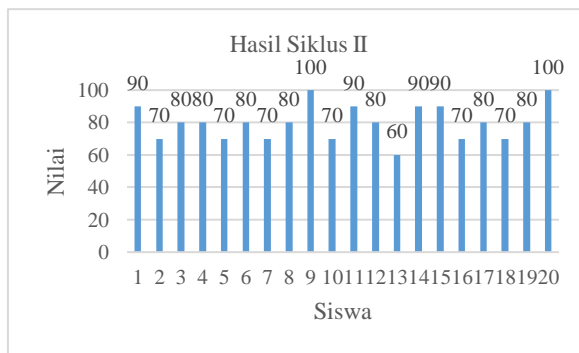
Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual mengalami peningkatan pada tiap siklus. Skor kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode kontekstual pada siklus I : 65 % (Tabel 1), Siklus II : 95 % (Tabel II). Sehingga mengalami peningkatan sebesar 30 % dari siklus I ke siklus II.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes	KET	
			T	TT
1	Abd Rahem	80	T	-
2	Ach. Taufik Rahman	40	-	TT
3	Farhah	70	T	-
4	Hairul Umar	80	T	-
5	Siska	70	T	-
6	Samsul	80	T	-
7	Ach Zainal Arifin	60	-	TT
8	Anna Kittiya	70	T	-
9	Subaidi	80	T	-
10	Tina Puspita	60	-	TT
11	Andi Maulana	80	T	-
12	Moh Riski	70	T	-
13	Aditiya Pratama	60	-	TT
14	M Firmansyah	80	T	-
15	Melly Agustina	70	T	-
16	Yayan Dwi Cahyono	40	-	TT
17	Melly Irawan	70	T	-
18	Riyan Pratama	60	-	TT
19	Mohammad Ilham	60	-	TT
20	Ita Angraini	80	T	-
Jumlah		1360	13	7
Rata-Rata		68	65%	35%

**Gambar 1. Grafik Batang Hasil Siklus I****Tabel 2. Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus II**

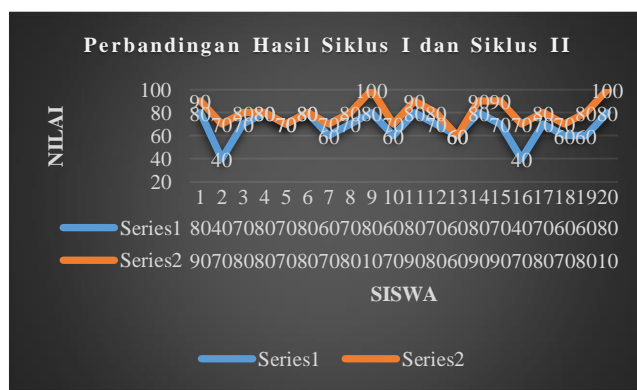
No	Nama Siswa	Hasil Tes	KET	
			T	TT
1	Abd Rahem	90	T	-
2	Ach. Taufik R	70	T	-
3	Farhah	80	T	-
4	Hairul Umar	80	T	-
5	Siska	70	T	-
6	Samsul	80	T	-
7	Ach Zainal Arifin	70	T	-
8	Anna Kittiya	80	T	-
9	Subaidi	100	T	-
10	Tina Puspita	70	T	-
11	Andi Maulana	90	T	-
12	Moh Riski	80	T	-
13	Aditiya Pratama	60	-	TT
14	M Firmansyah	90	T	-
15	Melly Agustina	90	T	-
16	Yayan Dwi C	70	T	-
17	Melly Irawan	80	T	-
18	Riyan Pratama	70	T	-
19	Mohammad Ilham	80	T	-
20	Ita Anggraini	100	T	-
Jumlah		1600	19	1
Rata-Rata		80	95%	5%



Gambar 2. Grafik Batang Hasil Siklus II

Hal ini disebabkan karena peneliti pada siklus II telah memperbaiki kegiatan pembelajaran berdasarkan revisi dari siklus

I. Pada saat KBM guru menekankan penguasaan konsep dan keaktifan siswa.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode kontekstual dapat berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa, hal tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa 65 % dengan nilai rata rata 68 pada siklus I (Gambar 1). Sedangkan pada siklus II peningkatan ketuntasan belajar sudah mencapai 95 % (Gambar 3), dengan pencapaian nilai rata-rata 80 (Gambar 2).

Menurut (Ni Md Siwalatri, W. Lasmawan, 2013) terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Semarang Tengah. Kemampuan komunikasi matematika siswa yang diajar melalui pembelajaran kontekstual lebih baik daripada siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2006). Penerapan

metode pembelajaran socrates Kontekstual berbasis gaya kognitif efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika (Ernawati, 2011). kemampuan pemahaman dan kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh direct instruction, peningkatan kemampuan pemahaman dan kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa yang memperoleh direct instruction (Hani Handayani, 2015).

Dari beberapa pendapat penelitian ini menunjukkan metode kontekstual lebih baik dari metode lainnya. Hampir sama dengan hasil penelitian ini bahwa metode kontekstual lebih baik.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Dengan menggunakan metode kontekstual dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa SDN Rangperang Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan pada siswa kelas III mata pelajaran IPS Standar Kompetensi “uang” yaitu pada siklus pertama rata-rata kelas yang dicapai adalah 68 Jumlah siswa yang tuntas 13 siswa atau 65 % dan yang belum tuntas 7 siswa dari 20 siswa yang ada. Sedangkan pada siklus kedua rata-rata kelas yang dicapai 80 atau 95 % Pada siklus kedua ada 1 siswa yang belum tuntas belajar. Jadi bisa dikatakan siswa mengalami peningkatan belajar di tiap siklus dan 95 % siswa tuntas belajar secara keseluruhan di siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan sesuai dengan tingkat usia anak kelas III SD, maka disarankan :

1. Agar guru selalu menyajikan materi dengan menggunakan metode kontekstual atau disesuaikan dengan materi yang ada.
2. Agar guru lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Disamping itu, berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas – tugas mengajar sehari – hari.

Daftar Pustaka

- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema “Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21” Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 24 Oktober 2015 ISBN 978-602-70216-1-7, (2011), 34–42.*
- Astuti, Muji, Siswati, I. (2012). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pembelajaran Kontekstual Denganminat Belajarmatematika Pada Siswakelas Vii Smp Negeri 18 Semarang (Muji. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 1(2), 1–20.*
- Ernawati, A. M. N. (2011). Efektivitas Metode Pembelajaran Socrates Kontekstual Berbasis Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Statistik Dasar. *Jurnal penelitian matematika dan pendidikan matematika, 1(4), 31–44.*
- Hani Handayani. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemahaman Dan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 142–149.*
- Hilman Latief, Dede Rohmat, E. N. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas Vii Di Smpn 4 Padalarang). *Pendidikan Geografi, 14(2), 14–28.*
- I Gusti Ayu Made Wismawati, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, I. W. L. (2015). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Vi Sd No. 6 Tuban Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *Pendidikan Dasar, 3(6), 1–10.*
- Isnanto, D. (2016). Pengembangan Lks Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32 Tahun Ke-5 2016, 5(32), 15–24.*
- Latief, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Geografi Gea, 14(1), 11–27.* <https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3358>
- Lestari, C. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Untuk Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 30(2), 105.* <https://doi.org/10.21009/pip.302.5>
- Memenuhi, U., Persyaratan, S., Derajat, M., & Pendidikan, M. (2010). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual*

- Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas Viii Smpn 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009 / 2010 TESIS Wulan Kristanti PROGRAM PASCA SARJANA.*
- Ni Md Siwalatri, W. Lasmawan, N. D. (2013). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Semarapura Tengah. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(3), 1–7.
- Putra, F. G. (2017). Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 73. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.1148>
- Putu Guna Atmaja, I Wayan Lasmawan, N. N. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Di Sd Negeri Gugus Singakerta Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 1–10.
- Rahma, S., Farida, & Suherman. (2017). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual Di Smp Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah. *SEminar NASional Mateatika Dan Pendidikan Matematika*, 121–128. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/1038/837>
- Saregar, A., Sunarno, W., & Cari. (2013). Pembelajaran Fisika Kontekstual Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kemampuan Verbal Siswa. *Jurnal Inkuiri*, 2(2), 100–113. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>
- Somantri, G. R. (2004). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Elektrosvyaz*, 9(5), 26. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1), 90–103.
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>
- Widarti, A. (2013). Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Kemampuan Matematis Siswa. *STKIP PGRI Jombang*, 1(2), 1–8.